



## PERAN PEREMPUAN TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DESA SABURA

### Article history

Received: 24 Juli 2022

Revised: 08 September 2022

Accepted: 28 September 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i3.3312

<sup>1\*</sup>Naim Irmayan, <sup>1</sup>Kiki Elgawati

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[naimirmayanicomel27@gmail.com](mailto:naimirmayanicomel27@gmail.com)

### Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan ini bertujuan Untuk mengetahui Pemberdayaan Kelompok Wanita Melalui Pemanfaatan Pekarangan di Desa Sabura Kecamatan Bulu kabupaten polewali Mandar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multimatik angkatan XXXIII Edisi Covid-19 Universitas Al Asyariah Mandar tahun 2020 dirancang khusus sebagai solusi pelaksanaan KKN selama masa Covid-19. KKN Multimatik ini dilaksanakan secara berkelompok oleh setiap mahasiswa untuk menciptakan produk-produk yang dapat dimanfaatkan atau dapat mengedukasi masyarakat sasaran. Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar menjadi salah satu lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multimatik ini. Proses pelaksanaan KKN dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat yang ada di desa Sabura untuk melakukan Kegiatan pemanfaatan pekarangan sudah di laksanakan, bukan hanya sebagai penyedia bahan makanan yang beranekaragam akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai tambahan keluarga/tabungan keluarga dari hasil pengamatan selama ini, ternyata belum semua pekarangan di dimanfaatkan secara baik, karena. Pekarangan kalau ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan sangat banyak manfaatnya karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga (Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan).

**Kata kunci:** *Peran Perempuan; Pemanfaatan Lahan*



Gambar 1. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

## 1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan yang juga masuk pada prioritas penganggaran desa. Nainggolan (2008) menjelaskan bahwa pada tingkat nasional diartikan sebagai kemampuan bangsa untuk menjamin kehidupan seluruh penduduknya memperoleh pangan yang cukup, mutu yang layak, aman; yang didasarkan pada optimalisasi lahan yang dimanfaatkan dan berbasis pada keanekaragaman sumberdaya lokal.

hal tersebut juga sejalan dengan hal pembangunan, menurut Mardikanto (2010) pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan secara terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dipimpin oleh pemerintah, dengan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi.

Risvandi (2018) memaparkan bentuk pembangunan bisa bermacam-macam, baik fisik seperti infrastruktur maupun non fisik seperti pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi. Salah satu pembangunan yang mempunyai urgensi saat ini adalah pembangunan ketahanan pangan

Pekarangan oleh sebahagian besar masyarakat telah dimanfaatkan namun dari sekian banyak yang memanfaatkan, lahan tidur masih lebih besar ketimbang memanfaatkan pekarangan yang dimilikinya. Potensi pekarangan rumah baik terhadap pengurangan angka stunting pada dasarnya sangat besar, karena dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga baik dari finansial maupun estetika. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari dkk 2012).

Suaedi, dkk. (2012: 62) menjelaskan bahwa tingkat pemanfaatan yang sangat rendah dikarenakan ketidakpedulian masyarakat akan lingkungan tempat tinggalnya atau dikarenakan ketidaktahuan dan ketidak mengertian akan manfaat dari pekarangan. Pekarangan yang merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pembangunan ketahanan pangan sangat penting bagi Indonesia yang mempunyai penduduk dalam jumlah besar. Kebutuhan pangan nasional akan terus bertambah dari tahun ke tahun sebagai akibat jumlah penduduk yang terus meningkat.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan atau fungsional yang dimaksudkan disini adalah meliputi hubungan sosial budaya, dan hubungan ekonomi. (Danoesastro, 2008).

Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Dalam kondisi tertentu, pekarangan dapat memanfaatkan kebun di sekitar rumah. Sehingga kegiatan pemanfaatan pekarangan dapat memadukan beberapa usaha pertanian secara terpadu. Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga dalam penyediaan pangan rumah tangga sangatlah perlu memegang peran aktif yang sangat besar dalam pemanfaatan pekarangan. Sehingga dengan demikian dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengatur ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga. Keberadaan konsep wanita berhubungan erat dengan perubahan nilai keluarga, masyarakat, organisasi, pembangunan, adat, agama, kelestarian lingkungan, pengambilan keputusan dan peran ganda (pringgoadisurjo, 2008).

Menurut Kesmas (2013) kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku (nonperilaku). Selanjutnya

faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga kelompok faktor seperti perilaku seseorang berhubungan faktor predisposisi, faktor pemungkinan dan faktor penguat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program dalam pendidikan tinggi yang mengintegrasikan isi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi: (1) Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian dan Pengembangan, dan (3) Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi KKN segoyanya dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai praktek dan teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Kedua KKN dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, KKN merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dengan demikian pelaksanaan diharapkan mampu untuk mengikuti derap langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan lahan dan pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kuliah Kerja Nyata sebagai suatu studi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multimatik angkatan XXXIV Edisi Covid-19 Universitas Al Asyariah Mandar tahun 2021 dirancang khusus sebagai solusi pelaksanaan KKN selama mahasiswa untuk menciptakan produk-produk yang dapat dimanfaatkan atau dapat mengedukasi masyarakat sasaran. Tujuan dari KKN Multimatik ini, diantaranya memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh dari pembelajaran di Unasman dalam rangka mewujudkan Lahan pekarangan dan pemanfaatan lahan

Kondisi Mata Pencaharian masyarakat Desa Sabura tergolong variatif dan beragam. Masyarakat Bertani, berkebun, beternak dan pedagang.

Dengan sasaran pelaksanaan program produk pengabdian masyarakat, yaitu dengan program kerja mahasiswa selama pelaksanaan adalah menciptakan produk-produk yang dapat dimanfaatkan atau dapat mengedukasi masyarakat desa sabura

Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber – sumber pangan yang ada di sekitar kita, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mau dan mampu memanfaatkan bahan pekarangan menjadi sumber pangan dan gizi keluarga (pusat konsumsi dan keamanan pangan, badan ketahanan pangan).

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sabura Kecamatan Bulu kabupaten Polewali Mandar pada Mahasiswa dari bulan agustus hingga september 2021. Pemanfaatan lahan dan peran perempuan yang ada di Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar. Adapun penentuan jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan praktek langsung pada pekarangan dan lahan rumah warga.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas, pengembangan lahan pekarangan tentu membutuhkan perhatian lebih Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Dalam kondisi tertentu, pekarangan dapat memanfaatkan kebun di sekitar rumah. Sehingga kegiatan pemanfaatan pekarangan dapat memadukan beberapa usaha pertanian secara terpadu. Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga dalam penyediaan pangan rumah tangga sangatlah

perlu memegang peran aktif yang sangat besar dalam pemanfaatan pekarangan. Sehingga dengan demikian dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengatur ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga.

### **Pemanfaatan lahan**

Pekarangan kalau ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan sangat banyak manfaatnya karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga (Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan).

Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber – sumber pangan yang ada di sekitar kita, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mau dan mampu memanfaatkan bahan pekarangan menjadi sumber pangan dan gizi keluarga (pusat konsumsi dan keamanan pangan, badan ketahanan pangan)

Fungsi sosial dari pekarangan adalah untuk memberi rasa nyaman bagi lingkungan tempat tinggal, tempat anak-anak bermain-main juga untuk melepaskan lelah serta bersantai ria pada waktu senggang maupun untuk melepaskan binatang kesayangannya. Fungsi ekonomi dari pekarangan menurut penelitian yang dilakukan oleh Terra (1948) diungkapkan oleh Danoesastro 1976, serta dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Rakyat diperoleh hasil bahwa pekarangan mempunyai banyak fungsi (manfaat pekarangan) yaitu : Sumber Karbohidrat, Menghasilkan bahan setiap hari, Sumber bahan bangunan rumah atau keperluan lain, Penghasil bumbu masak yang diperlukan, Penghasil kayu bakar, Penghasil bahan dasar untuk kerajinan rumah tangga , dan Penghasil Protein hewani.

Menurut pusat konsumsi dan keamanan pangan badan ketahanan pangan, pemanfaatan pekarangan adalah pekerjaan yang mudah dan menyenangkan karena:

1. Semua anggota keluarga dapat membantu mengelola pekarangan
2. Pengaturan tanaman dan pekarangan merupakan kegiatan yang tidak sulit karena bibit / benih sayuran, buah – buahan dan ternak dapat di sediakan di pekarangan
3. Dengan pergiliran tanaman yang baik, bahan makanan dapat di hasilkan secara terus menerus dengan jenis yang beraneka ragam.

Pemanfaatan pekarangan itu sangat menguntungkan, karena di pekarangan kita dapat: Menciptakan lingkungan hidup nyaman, sehat dan estetik, dengan taman pekarangan akan dapat mengkreasikan seluruh aktivitas secara maksimal setiap anggota keluarga. Berbagai keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan pekarangan secara konseptual antara lain:

1. Pemanfaatan berpotensi sebagai penghasil (tambahan), seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah dan mudah.
2. Pemanfaatan pekarangan dengan taman pekarangan yang konseptual akan memberikan kenyamanan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah terutama anggota keluarga, maupun siapa saja yang lewat disekitar rumah kita.
3. Bila pemanfaatan pekarangan semakin berkembang, dengan diikuti kreativitas ibuibu pada suatu saat dapat menjadi industri pekarangan, sehingga dapat menjadi

usaha tersendiri dalam rangka menambah pendapatan keluarga. Hal ini sudah banyak contohnya ibu-ibu yang berhasil dimulai dari pemanfaatan pekarangan.

Pemanfaatan pekarangan merupakan bagian dari pembangunan hutan kota, guna lingkungan yang nyaman, sehat dan indah, sangat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (sustainable development), karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik. Hutan kota yang berbentuk menyebar dan berstrata banyak merupakan hutan kota yang paling efektif dalam menanggulangi perubahan suhu, terutama di daerah Tropis. Bila setiap pekarangan dimanfaatkan secara konseptual, tentu akan terbangun hutan kota berbentuk menyebar dan berstrata banyak di mana-mana, tentu akan dapat menanggulangi masalah perubahan iklim karena kenaikan panas bumi.

### **Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan**

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan dengan melaksanakan budidaya berbagai jenis tanaman seperti aneka umbi, sayur, buah, serta budidaya ternak dan ikan, untuk menunjang ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral dan protein untuk keluarga. Pendekatannya dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) yaitu dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal disertai dengan penggunaan pengetahuan lokal (local wisdom), agar tetap menjaga kelestarian lingkungan

## **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan atau fungsional yang dimaksudkan disini adalah meliputi hubungan sosial budaya, dan hubungan ekonomi. Pemanfaatan lahan pekarangan sangat membantu masyarakat mengurangi biaya dapur sehari-hari.

Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber – sumber pangan yang ada di sekitar kita, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mau dan mampu memanfaatkan bahan pekarangan menjadi sumber pangan dan gizi keluarga (pusat konsumsi dan keamanan pangan, badan ketahanan pangan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, dkk. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 30 No. 1 hal 13-30
- Danoesastro, 2008, Tanaman Pekarangan Dalam Usaha Ketahanan Pangan Rakyat Pedesaan, Agro- Ekonomi. Maret 2008.
- Kesmas. 2013. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 2, April 2013 Online di <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>, diakses 24 Oktober 2013
- Mardikanto. 2010. Konsep-konsep pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: UNS Press/
- Nainggolan, Kaman. 2008. Ketahanan Dan Stabilitas Pasokan, Permintaan, Dan Harga Komoditas Pangan. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 6 No. 2, Juni 2008 : 114 - 139

- Pringgoadisurjo,2008. Pemanfaatan Pekarangan. Yayasan Pembina Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Risvandi Firmansyah.2018. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krp1) Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang . Skripsi. Universitas Brawijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Malang. Jawa Timur.
- Suaedi, dkk. 2012. Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan. Jurnal Perbal. Volume 2 No. 3 Oktober 2012.